

## **PENERAPAN METODE *DRILL* MELALUI KEGIATAN MELUKIS *MIXED MEDIA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK**

Ni Nyoman Alit Pradnya Dewi<sup>1</sup>, Made Sulastri<sup>2</sup>, Didith Pramunditya Ambara<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, <sup>2</sup> Jurusan Bimbingan Konseling  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email:alitpradnyadewi@gmail.com,made.sulastri@yahoo.com,  
didithambara@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2013/2014 di TK Widia Kumara Padangbulia. setelah diterapkannya metode drill melalui kegiatan melukis mixed media Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B semester II tahun ajaran 2013/2014 TK Widia Kumara Padangbulia, dengan jumlah anak 15 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Untuk analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 65,00% yang berada pada katagori cenderung sedang, ternyata mengalami peningkatan 24,00% pada siklus II menjadi 89,00% tergolong pada kriteria tinggi.

**Kata Kunci:** drill, mixed media, motorik halus.

### **Abstract**

*The study to aimed to learn the child's fine motor skills in group B the second semester of academic year 2013/2014 in Widia Kumara Padangbulia after implementing the method of drill through mixed media painting activities for children This study is classroom action research (CAR). Classroom action research was conducted in two cycles, the first cycle and second cycle, the research subject in this study were children in group B the second semester of the school year 2013/2014 Kindergarten Widia Kumara Padangbulia, the number of children 15. Methods of data collection in this study using the method of observation. For data analysis using descriptive statistical analysis and quantitative descriptive statistical methods. The results of the data analysis showed that an increase in fine motor skills in the first cycle of 65.00% which is in the category tend to be moderate, it has increased 24,00% in the second cycle becomes 89,00% belong to the high criteria.*

*Keyword: drill ,mixed media, fine motor*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan

lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (UU no.20 tahun 2003 pasal 1 angka 14). Menurut Suyanto (2005) masa anak usia dini dari rentang usia 0-8 tahun merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak seseorang, masa ini sering disebut masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%.

Pada pendidikan anak usia dini terdapat ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan prilaku melalui pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai moral agama, serta perkembangan keterampilan dasar di antaranya: perkembangan kognitif bahasa, sosial-emosional, fisik motorik dan seni. Semua perkembangan sangatlah penting bagi anak, ketika semua perkembangan anak berkembang secara optimal maka hal ini akan membantu anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Seperti halnya ketika fisik motorik anak berkembang dengan baik, hal ini akan membantu anak melakukan sesuatu dengan baik dalam lingkungannya.

Fisik motorik merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh atau badan atau jasmani seseorang, sedangkan perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan keterampilan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan, (Hildayani, 2007). Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak seperti: melompat, berlari, menendang, berguling, dan sebagainya. Sedangkan gerakan motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau kecil anak, seperti: menggambar, melukis, menganyam, memegang sesuatu dan sebagainya. Pada pendidikan anak usia dini banyak kegiatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak mulai dari mengajak anak

mencoret-coret, menggambar hingga membuat kerajinan dengan menganyam, menabur serta menempel.

Menurut Hildayani (2007:8.24) menyatakan beberapa cara yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak diantaranya, (1) dunia anak pada usia dini adalah usia bermain, beri kesempatan pada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan motorik halusnya, masukkan unsur eksplorasi dari aktivitas pemecahan masalah sehingga anak akan tertarik, (2) sediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak melatih motoriknya, (3) perkenalkan dan latih anak dengan sebanyak mungkin jenis keterampilan motorik, (4) tidak membedakan perlakuan antara laki-laki dan perempuan, (5) jangan menekankan kecepatan dan kekuatan, tapi perhatikan gerak anak, (6) sabarlah dalam menghadapi anak, dan (7) pada dasarnya anak adalah unik, oleh karena itu jangan membandingkan kemampuan motorik anak.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi di TK Widia Kumara Padangbulia, keterampilan motorik halus anak masih belum maksimal. Hasil observasi menunjukkan pergerakan jari-jemari anak yang masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus, seperti: menabur, menempel, menggunting dan beberapa anak masih terlihat kaku dalam menggunakan krayon dalam menggambar. Ini disebabkan karena kurangnya stimulus dari guru untuk melatih pergerakan motorik halus anak dan media yang masih kurang dalam pembelajaran membuat guru memberikan kegiatan yang monoton kepada anak seperti: menggambar dan mewarnai sehingga membuat anak mengalami kejenuhan untuk melakukan kegiatan motoriknya. Dengan menerapkan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan anak karena dengan latihan yang berulang-ulang melalui kegiatan melukis dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik akan menjadikan suatu kegiatan keterampilan yang menarik dan menyenangkan.

Pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di TK guru harus menggunakan metode belajar yang tepat. Metode berasal dari kata

"*Methodos*". Secara etimologis '*methodos*' berasal dari akar kata *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya: 'dilalui' dan *hodos* berarti 'jalan'. Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Agung (2012:1). Pendapat lain menyatakan bahwa "Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar". (Djamarah 2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak ialah metode *drill*.

Menurut Nana Sudjana (1991: 86), menyatakan bahwa "metode *drill* merupakan sesuatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama". Sedangkan menurut Sriyono,dkk (1992: 112) "metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/ untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan". Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan Praktek mengajar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu keterampilan tertentu.

Sriyono (1992: 113) menambahkan beberapa keuntungan menggunakan metode *drill* diantaranya: (1) bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan step by step akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya, (2) adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya, (3) pengetahuan atau keterampilan siap yang

telah terbentuk waktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari baik keperluan studi maupun untuk bekal hidup masyarakat kelak.

Menurut Sriyono (1992:113) ada beberapa syarat pemberian metode *Drill*, diantaranya:

(a). Sesuatu yang dilatihkan harus berarti, menarik, dan dihayati murid sebagai kebutuhannya, (b) Sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui lebih dahulu arti dan kegunaan latihan serta perlunya diadakan latihan, (c) Latihan hendaknya diberikan secara sistematis, tertib dan tidak loncat-loncat, (d) Latihan hendaknya diberikan mulai dari dasar atau dari permulaan, (e) Mana yang telah diberikan supaya selalu diulangi, dipakai, ditamrinkan, dan ditanyakan (murid selalu tagih), (f) Guru hendaknya pandai membuat bermacam-macam latihan agar murid tidak jemu atau bosan, (g) Guru janganlah mudah-mudah melangkah ke pelajaran berikutnya sebelum pelajaran yang terdahulu masak benar, (h) Latihan yang diberikan secara perorangan akan lebih baik daripada latihan bersama. Sebab, dengan perorangan guru dapat mengetahui kemajuan siswanya, memudahkan mengontrol dan mengoreksi. Latihan yang diberikan secara bersama harus diikuti dengan latihan individu. (i) Latihan hendaknya diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan. Jangan diberikan dalam suasana yang penuh ketegangan dan ketakutan.

Metode *Drill* umumnya diberikan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang telah dipelajarinya. Menurut Djamarah (2002:117) adapun beberapa langkah untuk penerapan metode *drill* yaitu sebagai (1) Persiapan: (a) menyediakan peralatan yang diperlukan, (b) menciptakan kondisi anak untuk belajar, (2) Pelaksanaan: (a) memberikan pengertian /penjelasan sebelum latihan dimulai, (b) demonstrasikan proses atau prosedur oleh guru dan siswa mengamatinya, (3) Evaluasi/tindak lanjut (a). siswa diberi kesempatan mengadakan latihan, (b). siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan (c). guru bertanya pada siswa.

Penerapan metode *drill* diorientasikan kepada kegiatan melukis *mixed media* dimana pada pendidikan anak usia dini kegiatan seni melukis sudah banyak dikembangkan untuk melatih keterampilan anak. Apabila pendekatan seni melukis dilakukan secara baik dan benar, maka akan dapat menjadi suatu pendekatan yang sangat berguna untuk membantu anak mengatasi masalahnya sehingga dapat memperbaiki perilaku anak. Pamadhi (2009: 3.44) menyatakan, "kegiatan melukis bagi seseorang umumnya dapat melalui 3 tahapan yaitu tahap (a) eksplorasi, (b) eksperimentasi, (c) kreasi atau mencipta." Pada tahap eksplorasi anak dapat mencari ide dengan berbagai cara, misalnya dengan referensi atau buku, pada tahap eksperimen atau sering disebut tahap mencoba untuk mencari pengalaman, dengan cara yang ditempuh bermacam-macam. Dan terakhir pada tahap kreasi atau mencipta dengan cara membuka ide dan pikiran untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Sehingga untuk memenuhi syarat tersebut maka perlu diciptakan suatu kegiatan melukis *mixed media*.

Melukis *mixed media* merupakan satu teknik melukis menggunakan berbagai macam media (bahan) yang diolah sehingga menghasilkan suatu karya dua dimensional yang artistik. Misalnya memadukan media spidol, pastel dan cat air. Dapat juga dilaksanakan dengan perpaduan berbagai teknik seperti: kolase, finger fainting, gesek benang, tiup, percik, mozaik, montase dan sebagainya. Juga dapat menggunakan bahan alami seperti: kulit kayu, jerami, daun kering dan bunga segar, dipadukan dengan bahan pabrik seperti: benang, kancing baju dan sebagainya. Sehingga menjadi suatu kesatuan yang pedagogis.

Menurut Pamadhi (2009:3.10) menyatakan beberapa manfaat melukis untuk perkembangan anak ialah (1) melukis sebagai media untuk mencurahkan perasaan, (2) melukis sebagai alat bercerita (bahasa visual/ bentuk), (3) melukis berfungsi sebagai alat bermain, (4) melukis dapat melatih ingatan, (5) melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), (6) melukis sebagai media

sublimasi perasaan, (7) melukis dapat melatih ke-seimbangan, (8) melukis dapat melatih kreativitas, dan (9) melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dengan pengulangan kegiatan melukis *mixed media* akan membantu anak melatih keterampilan motorik halus. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan syaraf dan otot. Hildayani dkk (2007:8.4) menyatakan perkembangan "motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan keterampilan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan." Sedangkan menurut Hurlock (1978:150) menyatakan bahwa, "perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi." Perkembangan motorik seseorang meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar meliputi otot-otot besar, contohnya berjalan, berlari, melompat, menjinjit, merayap dan sebagainya. Sedangkan motorik halus meliputi otot-otot halus atau bagian-bagian yang meliputi otot kecil terutama jari-jemarnya, misalnya menggambar, meronce, mewarnai, memegang sesuatu dan sebagainya.

"Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih," Siti Aisyah (2008:4.43). Sedangkan Dewi (2005:2) menyatakan "keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti; menggambar, menggunting dan melipat kertas. keterampilan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat." Sumantri (2005: 146) menambahkan "keterampilan motorik halus pada anak usia

dini mampu melatih anak agar memiliki keterampilan tangan antara lain kelenturan dalam menggerakkan jari tangan, telapak tangan, pergelangan tangan, dan dapat menghasilkan kegiatan kemandirian sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan pengendalian gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman dalam menggerakkan otot-otot halus seperti jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.

Fungsi keterampilan motorik halus menurut Mudjito (2007) diantaranya: (1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. (2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya. (3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Perkembangan keterampilan seorang anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan anak pada suatu tahap yang diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

Suryadi (2010:69) menyatakan “perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail”. Adapun perkembangan gerak motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Suryadi (2010:71) ialah “anak mampu menggunakan pisau untuk memotong-motong makanan lunak, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana”.

Pada Permendiknas no.58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dijabarkan mengenai perkembangan motorik halus anak dalam rentang usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.(1)menggambar bebas sesuai gagasannya, (2)meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media,(4) menggunakan alat tulis dengan benar,(5) menggunting sesuai dengan pola,

(6) menempel gambar dengan tepat,(6) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan teori tersebut peneliti merancang indikator penilaian yang akan dipergunakan dalam proses penelitian metode *drill* melalui kegiatan *mixed media* untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B Tahun Pelajaran 2013/2014 TK Widia Kumara Padangbulia, diantaranya: (1) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.(2) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan,dll).(3) Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dll). (4) Melukis dengan finger painting. (5) Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dll).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 di TK Widia Kumara Padangbulia setelah penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media*. Secara teoretik temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak, guru, dan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan.(1) bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan perkembangan anak khususnya dalam keterampilan motorik halus, (2) bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pilihan dalam penerapan metode pembelajaran menggunakan media yang bervariasi dan menarik untuk anak, (3) bagi sekolah, dalam kasus yang sama penelitian ini dapat dijadikan pilihan untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media*.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di TK Widia Kumara Padangbulia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Widia Kumara Padangbulia pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 orang dengan 7 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan. Siswa ini dipilih menjadi subjek penelitian mengingat di kelas B pada semester II tahun ajaran 2013/2014 di TK Widia Kumara Padangbulia ditemukan permasalahan – permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang. Objek yang ditangani dalam penelitian ini adalah Keterampilan Motorik Halus.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (1993: 43) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan seluruh partisipan dalam proses pendidikan (peserta didik, guru, dan pihak – pihak lain) dengan maksud untuk meningkatkan praktik pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dalam pengalaman pendidikan.” Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Suyanto (2007:1), dimana “PTK merupakan salah satu upaya praktis dalam bentuk melakukan kegiatan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dirancang dalam bentuk kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pendidikan atau pembelajaran yang ada saat ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan siklus berikutnya jika tidak memenuhi target yang telah ditentukan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan proses pembelajaran. Tahap ini dilakukan setelah melakukan observasi awal dan menyimpulkan hasilnya, hal dan refleksi awal terhadap permasalahan proses dan

hasil belajar di kelas yang menjadi obyek penelitian, ditetapkan alternatif tindakan dalam kelas berupa penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis dengan *mixed media*. Tindakan tersebut diharapkan akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan dengan menyusun persiapan mengajar atau RKH atau satuan pelajaran yang diajarkan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang berupa langkah – langkah pelaksanaan tindakan antara lain menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas atau diajarkan. Pada tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Adapun hal – hal yang diamati berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Adapun hal – hal yang diamati berkaitan dengan aktivitas belajar siswa adalah: (1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Keterampilan tangan siswa saat melukis; (3) Keterampilan proses siswa dalam melaksanakan tugas melukis dengan *mixed media*

Setelah kegiatan observasi maka dilakukan pengkajian dan perenungan hasil penelitian terhadap tindakan tersebut, untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan melukis *mixed media* dalam metode *drill*. Refleksi ini juga digunakan sebagai tahap untuk memikirkan kekurangan – kekurangan dalam siklus I sehingga dapat dicari penyempurnaannya untuk diterapkan dalam siklus II.

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode tertentu untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan metode observasi terhadap siswa TK Widia Kumara Padangbulia. Menurut Agung (2012:68) menyatakan bahwa, “Metode observasi ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu.” dengan kata lain observasi merupakan pengamatan yang dilajuakan secara

langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dalam berbagai situasi dan kejadian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan motorik halus, yang dilaksanakan pada saat proses belajar berlangsung dengan menggunakan metode *drill* melalui melukis dengan *mixed media*. Setiap kegiatan yang diobservasikan dikategorikan ke dalam kualitas yang sesuai yaitu anak belum berkembang dengan tanda bintang satu (\*), anak sudah berkembang dengan tanda bintang dua (\*\*), anak sudah berkembang sesuai harapan dengan tanda bintang tiga (\*\*\*), dan anak berkembang dengan sangat baik dengan tanda bintang empat (\*\*\*\*).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua metode yaitu, metode analisis statistik deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. Agung (2012) menyatakan bahwa "Metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus, mean dan standar deviasi, untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum."

Metode analisis deskriptif kuantitatif ialah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentase, mengenai objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2012:67). Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya keterampilan motorik halus anak yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam a) tabel distribusi frekuensi, b) menghitung modus, c) menghitung median, d) menghitung angka rata-rata (mean), e) menyajikan data ke dalam grafik polygon.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang peningkatan keterampilan motorik halus.

Persentase (%)	Aspek Kreativitas Melukis
90 -100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Agung (2005:9)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Apabila terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* berjalan dengan efisien dan efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK Widia Kumara Padangbulia, penelitian ini dilaksanakan dari akhir bulan Maret sampai awal bulan Mei, dengan jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 15 orang. Tema yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tema tanah airku dan alam semesta. Penelitian ini dilaksanakan pada masing-masing siklus 6 kali pertemuan.

Data keterampilan motorik halus anak pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung modus (Mo), menghitung median (Md), menghitung mean (M), grafik polygon dan membandingkan rata-rata atau mean dengan model PAP skala lima. Dari hasil observasi yang dilakukan saat penerapan metode *Drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* dengan mempergunakan 5 indikator yang muncul dalam proses pembelajaran akan diberi bobot 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), 1 (belum mampu). Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi keterampilan motorik halus anak siklus I dan siklus II.

Statistik	Siklus I	Siklus II
Mean	13,00	17,8
Median	13,00	18,00
Modus	12,00	20,00
M%	65,00%	89,00%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata presentase keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 65,00%. Nilai M%= 65,00% yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 65-79%, Sehingga dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kemampuan bahasa pada anak di TK Widia Kumara padangbulia cenderung Sedang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan keterampilan motorik halus anak kelompok B berada pada katagori sedang. Adapun kendala- kendala yang dihadapi saat pelaksanaan siklus I, diantaranya: (1) Anak masih belum maksimal dalam melukis dengan mixed media ini dikarenakan bahan yang disediakan masih sedikit, seperti: bahan-bahan kolase dimana hanya disediakan beras, biji kedelai dan robekan kertas, dan pada bahan mozaik hanya terdapat potongan kertas berbentuk bulat dan kotak. (2) Bahan yang digunakan kurang bervariasi warna, seperti: bahan kolase (beras) tidak diberikan warna, dan pada bahan mozaik (kertas) hanya memiliki tiga warna yaitu merah, hijau dan biru.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas sebagai berikut. (1) Penambahan bahan seperti: bahan alam (bunga kering, daun kering, kapas), dan sebagainya, (2) Pemberian warna kepada bahan yang akan digunakan, seperti: memberikan warna pada beras, dan menambah warna dari kertas yang digunakan agar menarik perhatian anak. Solusi ini akan dipergunakan dalam penelitian pada siklus ke II

Pencapaian keterampilan anak pada siklus II sebesar 89,00%, nilai M%=

89,00% yang dikonversikan dalam PAP Skala lima menunjukkan bahwa skor keterampilan motorik halus pada anak di TK Widia Kumara padangbulia berada pada kriteria tinggi.

pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan-peningkatan kegiatan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media*. Adapun beberapa temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan siklus II adalah (1) Secara umum pembelajaran anak telah dapat berjalan sesuai rencana kegiatan harian yang telah disusun oleh peneliti, (2) Anak yang awalnya kurang aktif dalam proses *metode drill* menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, (3) Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru secara *teamwork*, yang memberikan arahan pada anak apabila ada hal yang belum mereka pahami.

Secara umum proses kegiatan dengan penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata presentasi (M%) baik itu keterampilan motorik halus pada siklus I ke siklus II sehingga peneliti memandang penelitian ini cukup sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata presentase keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 65,00% dan rata-rata presentase keterampilan motorik halus anak pada siklus II sebesar 89,00%. Ini menunjukkan adanya peningkatan presentase keterampilan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 24,00%.

Dengan diterapkan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* anak dibimbing untuk melakukan kegiatan secara berulang-ulang dengan menggunakan jari-jemarinya, mulai dari menempel dengan teknik mozaik, menabur dengan teknik kolase, menggambar dengan menggunakan berbagai media seperti krayon, pastel, bulu ayam dan sebagainya, hingga melukis dengan jari (*finger painting*). Dengan menggabungkan berbagai macam bahan, teknik dan media, kegiatan melukis *mixed*



*media* menjadi menyenangkan untuk dilakukan.

Kegiatan dilakukan dari tahap yang paling mudah yaitu menempel hingga ke tahap yang lebih sulit seperti menabur dan *finger painting*. Dengan dilakukan kegiatan melukis *mixed media* berulang-ulang dan bertahap serta dibimbing langsung guru dan peneliti menjadikan anak lebih terampil menggerakkan jari-jemarnya. Dari awalnya tangan anak masih terlihat kaku dalam melukis *mixed media* hingga jari-jemari anak terlihat lentur.

Berdasarkan paparan diatas, secara umum sudah mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dikatakan sudah berhasil dilihat dari kriteria yang peneliti ajukan sebelumnya dimana penelitian ini dianggap berhasil jika presentase yang dicapai anak dalam melakukan kegiatan melukis *mixed media* minimal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B semester II tahun ajaran 2013/2014 di TK Widia Kumara Padangbulia Singaraja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini terbukti dilihat dari adanya peningkatan presentasi keterampilan motorik halus anak dari hasil siklus I sampai siklus II, yakni pada siklus I peningkatan rata-rata presentasi keterampilan motorik halus anak sebesar 65,00% dan pada siklus II menjadi sebesar 89,00% sehingga terlihat terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus I ke siklus II sebesar 24,00%. Oleh karena itu penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* efektif untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena penerapan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media* dapat merangsang anak untuk menggerakkan jari-jemari tangannya karena

proses pembelajarannya dirancang dengan sangat menarik, dan mempergunakan berbagai bahan atau media yang dekat dengan lingkungan anak serta berbagai teknik yang mudah dipraktekkan oleh anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak lebih berani mengekspresikan dirinya melalui kegiatan kegiatan melukis *mixed media*.

Saran kepada guru kelas hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi serta masukan yang berharga bagi guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dengan menerapkan metode *drill* melalui kegiatan melukis *mixed media*.

Kepada peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti di bidang pendidikan (strategi pembelajaran) untuk meneliti aspek lain yang memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran. Dan untuk peneliti yang ingin meneruskan penelitian ini diharapkan agar mampu meningkatkan presentase kemampuan anak lebih baik dari penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikatakan lebih berhasil.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agung, A.A Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor*

- 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Bahri & Aswar Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayani, Rini, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. - . *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Humi, Aprivani, dkk. 2014. "Penerapan Metode Drill dalam Pengucapan Doa Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak". Diakses pada <http://www.google.com/jurnal.untan.ac.id/indek.php/5315-17550-1-PB/pdf/> (diakses pada tanggal 27-06-2014 jam 16.43wita)
- Koyan, Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nuryani, Mohamad Ali & Desni Yuniarni. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam". Diakses pada <http://www.Google.com/jurnaluntan.ac.id/index.php/> (diakses tanggal 07-02-2014 jam 12.23 wita).
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pamadi, Hajar & Evan Sukardi. 2006. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Satyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarni, Ketut. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak I*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Sukremi, Ketut. 2013. Penerapan Metode Drill Berbantuan Media Tangram untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak pada Kelompok B2 Semester II Tahun 2012/2013 di Taman Kanak-kanak Pradnya Paramita Penarungan Kecamatan Buleleng. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan PG PAUD, FIP Undiksha.
- Susilowati, Erny. 2013. "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi". Diakses pada <http://www.google.com//portalgaruda/download.php//jupeUNSvol.1> (diakses tanggal 07-02-2014 jam 10.21 wita).
- Suridi, Made, Nyoman Dantes & Marhaeni. 2013. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Mengurus Diri Sendiri Bagi Anak Tunagrahita". Diakses pada <http://www.google.com//pasca>.

Undiksha.aca.id//journal// (diakses  
pada tanggal 11-02-2014 jam 10.01  
wita).

Suryadi, 2010. *Psikologi Belajar*  
*PAUD*. Yogyakarta: PT Pedagogia.

Suwarna, dkk. 2013. “Pelatihan Kreativitas  
Lukis *Mixed Media* Guru TK  
Yogyakarta”. Diakses pada  
[http://www.google.com//  
uny.ac.id//artkel ppm tempel//](http://www.google.com//uny.ac.id//artkel_ppm_tempel//)  
(diakses pada tanggal 23-2-2013  
jam 14.28 wita)